BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konstipasi adalah penurunan frekuensi normal defekasi yang disertai kesulitan saat pengeluaran feses atau rasa tidak tuntas dan feses keras, kering dan banyak (NANDA, 2015-2017). Konstipasi adalah persepsi gangguan buang air besar berupa berkurangnya frekuensi buang air besar. Dikatakan konstipasi jika buang air besar kurang dari 3 kali seminggu atau 3 hari tidak buang air besar dan diperlukan mengejan secara berlebihan (Dharmika, 2009). Kejadian konstipasi dianggap remeh yang sesekali dialami dan tidak berdampak pada gangguan sistem tubuh, tetapi jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi (Claudia *et al*, 2018).

Berdasarkan prevalensi konstipasi di Asia (Korea, Cina, dan Indonesia) diperkirakan sebear 15-23% pada perempuan dan 11% pada laki-laki. Sedangkan prevalensi angka kejadian konstipasi di Indonesia sendiri terdapat sebanyak 3.857.327 jiwa yang mengalami konstipasi sesuai data Internasional Amerika Serikat Bereau pada tahun 2003 (Sari, 2016). Penelitian oleh Karakaya *et al* (2015) tentang hubungan konstipasi dan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa pada tahun 2015, menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai total Kuisioner Aktifitas Fisik Internasional mahasiswa yang mengalami konstipasi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami konstipasi (Karakaya, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Claudina, dkk (2018) tentang hubungan asupan serat makanan dan cairan dengan kejadian konstipasi fungsional pada remaja di SMA Ksatrian Semarang diperoleh 68% mengalami konstipasi dan 31,5% tidak mengalami konstipasi. Selain itu, Penelitian Puruhito (2017) juga menyatakan resiko terjadi konstipasi sering pada perempuan dari pada laki-laki dengan perbandingan 4:1. Masa remaja adalah masa terjadinya peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, atau biasa disebut dengan masa pubertas, remaja adalah yang berusia 10-18 tahun WHO (2015). Berbagai

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

perubahan yang terjadi pada diri remaja, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi pada masa remaja akan mempengaruhi status kesehatan dan gizi remaja tersebut. Ketika remaja mulai bersosialisasi dengan dunia luar maka dapat menjadi pengaruh perubahan pola konsumsi makanan. Kebiasaan makanan tradisonal yang banyak mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan serat berubah secara perlahan menjadi pola konsumsi makanan yang digolongkan menjadi makanan berat yang cenderung mengandung banyak lemak, gula dan garam berlebih. Pengaruh lingkungan membuat remaja yang lebih memilih makan diluar rumah dan lebih memilih makan makanan instan tanpa memperhatikan kandungan gizi yang terdapat pada makanan sehingga cenderung berisiko mengalami konstipasi (Claudina *et al* 2018).

Edison, (2015) menyatakan bahwa remaja saat ini banyak mengkonsumsi makanan yang kurang tepat dan kurang sesuai. hal ini ditunjukan dengan konsumsi *fast food. Fast food* merupakan makanan yang disajikan secara instan dan dikonsumsi secara cepat yang merupakan kebiasaan pola makan yang terjadi pada remaja perkotaan saat ini. Kandungan *fast food* sendiri ialah makanan tinggi garam, energi, kolesterol lemak dan sedikit serat. Perubahan pola makan yang sehat ke pola makan yang tidak sehat akan mempengaruhi gizi pada remaja. Serat pada makanan mempunyai banyak manfaat untuk mengikat air yang terdapat pada kolon atau usus besar tersebut dapat merangsang saraf pada rectum, hal ini menimbulkan keinginan buang air besar dan membuat feses lebih mudah dikeluarkan. Faktor lain yang mempengaruhi konstipasi ialah asupan cairan. Fungsi cairan sebagai media eliminasi sisa metabolisme, untuk membuang sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Sisa metabolism tersebut akan dikeluarkan melalui saluran kemih yang disebut urine Nindya, (2016).

NANDA (2015) menyatakan penyebab umum konstipasi adalah ketidakberhasilan merespon dorongan buang air besar. Seseorang dengan gangguan konstipasi dapat terkena komplikasi, beberapa diantaranya dapat mengancam jiwa seperti ulkus sterkoral, perdarahan akibat robekan mukosa

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kolon, hingga prolaps rektum juga dapat terjadi. Hal ini harus ditangani dengan baik khususnya oleh perawat (Reynolds, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2019. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa. Wawancara dari 10 siswa di SMA N 1 Sleman, ada sebanyak 7 siswa yang mengalami konstipasi, siswa tersebut mengeluh susah BAB dalam 1 bulan terakhir. Sebanyak 3 siswa mengeluh hanya 1 kali BAB selama 1 minggu dengan riwayat BAB disertai darah. Sebanyak 2 siswa mengeluh BAB keras dan nyeri perut. Sebanyak 1 siswa mengeluh harus mengejan saat BAB dan mengalami penurunan jumlah feses.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari beberapa sumber kosntipasi sering terjadi pada remaja sehingga peneliti ingin mengetahui "Gambaran karakteristik kejadian konstipasi berdasarkan Nanda di SMA N 1 Sleman Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana gambaran karakteristikkejadian kontipasi pada remaja berdasarkan batasan karakteristik NANDA 2015-2017 pada remaja di SMA N 1 Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian konstipasi pada remajadi SMA N 1 Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin serta riwayat keluarga yang mengalami konstipasi.

   b. Diketahui 5 besar batasan karakteristik konstipasi berdasarkan NANDA 2015-2017.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan menambah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi bagi mahasiswa terkait gambaran kejadian konstipasi agar dapat mencegah kejadian konstipasi.

   b. Bagi institusi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi untuk memberikan pengetahuan tentang gambaran kejadian konstipasi untuk menghindari kejadian konstipasi.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA